

ANALISIS KESADARAN HUKUM BAGI PESERTA DIDIK TERHADAP PELANGGARAN DISIPLIN DI SMA NEGERI 1 BILAH HULU

Yosefina Mariama Pardosi

Universitas Labuhanbatu
yosebragelina@gmail.com

Toni

Universitas Labuhanbatu
toni300586@gmail.com

Rohana

Universitas Labuhanbatu
hanasyarif85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran hukum bagi peserta didik terhadap pelanggaran disiplin di SMA Negeri 1 Bilah Hulu. Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan metode Deskriptif Kualitatif. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas XI₁, Kelas XI₂ berjumlah 76 siswa, wali kelas dan guru BK. Hasil penelitian 1). Faktor penyebab peserta didik melakukan pelanggaran disiplin dikarenakan faktor keluarga yang kurang menerapkan disiplin terhadap anak, faktor sekolah yang kurang kondusif dalam pengajaran, dan faktor dari pergaulan interaksi sosial teman yang kurang kondusif sehingga berdampak negatif bagi siswa. 2). Upaya kesadaran hukum terhadap pelanggaran disiplin bagi peserta didik masih ditemukan adanya siswa yang belum sadar dan masih adanya pengulangan pelanggaran disiplin sekolah. Sesuai dengan dugaan kasus yang telah terjadi di sekolah dalam penerapannya, pihak satuan pendidik dengan guru BK berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesadaran hukum disiplin terhadap siswa. Dengan upaya memberikan nasehat, sosialisasi dan penerapan peraturan sekolah secara tegas dan konsisten. Kerja sama antara orang tua dan pihak satuan pendidikan harus tetap terjaga dalam mendidik siswa baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci : Kesadaran hukum, Peserta didik, Disiplin sekolah.

Abstract

This research aims to determine students' legal awareness regarding disciplinary violations at SMA Negeri 1 Bilah Hulu. Type of Qualitative Research with a Qualitative Descriptive method approach. The research subjects consisted of 76 students from class XI₁, class XI₂, homeroom teachers and guidance and counseling teachers. Research results 1). Factors that cause students to violate discipline are family factors that do not apply discipline to children, school factors that are not conducive to teaching, and factors from friends' social interactions that are less conducive so that they have a negative impact on students. 2). Efforts to raise legal awareness of disciplinary violations for students still found that there were students who were not aware and there were still repeated violations of school discipline. In accordance with alleged cases that have occurred in schools in their implementation, the educational unit and guidance and counseling teachers are trying as hard as possible to increase awareness of disciplinary law towards students. By providing advice, socializing and implementing school regulations firmly and consistently. Collaboration between parents and educational units must be maintained in educating students both in the family environment and the educational environment at school.

Keywords: Legal awareness, students, school discipline.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan di sekolah, karena dengan disiplin maka mutu dan kualitas dari sumber daya manusia akan memiliki mental dan moral yang baik. Masalah kedisiplinan ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar saat berada di sekolah. Oleh karena itu tidaklah mudah untuk menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik di sekolah melainkan dengan kesadaran yang kuat oleh peserta didik. Siswa sebagai makhluk sosial selalu tumbuh dan berkembang dalam melakukan interaksi sosialnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah bahkan lingkungan sosial di masyarakat.

Kesadaran hukum terhadap disiplin peraturan di sekolah sangat harus ditaati bagi peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab terhadap peraturan yang telah disepakati oleh satuan pendidikan dengan peserta didik. Peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah wajib dilaksanakan dan diterapkan dalam kondisi apapun. Tentunya dengan adanya peraturan di sekolah siswa dapat merasakan arti dari sebuah peraturan dan dampak dari peraturan apabila dilanggar oleh peserta didik. Peraturan merupakan bentuk dari isi tulisan yang menerangkan adanya maksud, dan tujuan yang didalamnya menerangkan sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan tertulis yang telah disepakati.

Dalam penelitian di Sekolah SMA Negeri 1 Bilah Hulu, peneliti menemukan dugaan kasus yang didapatkan pada saat melakukan pra observasi terkait kesadaran hukum pelanggaran disiplin tata tertib di Sekolah yaitu seperti masih ditemukan dugaan kasus siswa tidak tepat waktu masuk pada jam sekolah, siswa tidak berpakaian rapi, tidak mengikuti upacara tidak memberi kabar apabila tidak masuk sekolah, meninggalkan jam sekolah, dan merokok. Dapat dilihat dari beberapa kasus ditemukan di Sekolah masih kurangnya siswa terhadap kesadaran hukum pelanggaran disiplin. Sehubungan ditemukan beberapa kasus diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap judul Analisis Kesadaran Hukum Bagi Peserta Didik Terhadap Pelanggaran disiplin di SMA Negeri 1 Bilah Hulu. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat meminimalisir perubahan terhadap peserta didik agar tidak mengulangi pelanggaran disiplin sekolah dan memberikan pemahaman tentang kesadaran hukum bagi siswa agar tidak mengulangi dari perbuatan yang dilarang oleh Sekolah.

Kedisiplinan sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam lingkungan sekolah. Ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajar teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan.

Maka dapat diartikan tanpa adanya kesadaran hukum terhadap pelanggaran sekolah maka tidak mungkin suatu keberhasilan dapat tercapai oleh siswa. Dengan adanya suatu peraturan tertulis yang di buat oleh pihak sekolah maka sudah sepatasnya peraturan itu diterapkan agar batasan-batasan perilaku peserta didik bisa diproteksi melalui peraturan tersebut yang didalamnya memuat larangan, sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar.

Menurut Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara tanggung jawab”.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional di atas diharapkan melalui pendidikan peserta didik yang telah ada harus di persiapkan sebaik-baiknya di sekolah agar terjadi perubahan tingkah laku yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Chalista yang mengatakan disiplin peserta didik merupakan suatu sikap yang harus ditaati bagi siswa.¹

Sikap tidak disiplin yang ditunjukkan siswa dapat berarti bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa selama di sekolah yang terkait dengan kedisiplinan tidak membawa perubahan positif dalam perilaku siswa sehari-hari. Siswa sadar bahwa perilaku yang mereka lakukan itu salah tetapi siswa tidak mempunyai kemampuan dalam membiasakan dirinya sendiri untuk menghindari perilaku yang tidak benar.²

Kesadaran hukum merupakan suatu esensial yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara demi terciptanya kehidupan yang tentram dan berkeadilan. Soekanto berpendapat bahwa kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan.³

Indonesia sebagai negara hukum menjadikan hukum sebagai aturan dalam kehidupan bersama dan dijadikan sebagai pondasi untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi.⁴

¹ Amalia Chalista, Suhartono Suhartono, dan Ngatman Ngatman, “Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (1 Desember 2020), <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>.

² Chalista, Suhartono, dan Ngatman.

³ Andini Rachmawati, Delila Kania, dan Elan, “Peranan Forum Pelajar Sadar Hukum dan Ham (FPSH HAM) Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Hukum Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus di SMAN 1 Kawali Kabupaten Ciamis),” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (31 Juli 2023), <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.494>.

⁴ Alwi Sahlan, Mohamad Abduh, dan Suidat Suidat, “Pemahaman Kepatuhan Hukum Dan Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah Dengan Tanggung Jawab Belajar,” *Jurnal Citizenship Virtues* 1, no. 1 (18 Maret 2021), <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.913>.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kualitatif* dengan pendekatan metode *deskriptif*. Menurut Anggito, metode *deskriptif* diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁵ Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan melakukan wawancara kepada peserta didik siswa kelas XI₁ dan Kelas XI₂ berjumlah 76 siswa, wali kelas dan guru bimbingan konseling (BK). Sedangkan data skunder terdiri dari buku, jurnal dan dokumentasi pada observasi. Subjek penelitian yaitu terdiri dari peserta didik, guru kelas dan guru bimbingan konseling, Objek penelitian di SMA Negeri 1 Bilah Hulu.

Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data merupakan membagi-bagi data yang sesuai dengan fokus penelitian berdasar hasil dan wawancara bersama guru dan penyebaran angket kepada siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yang menyebutkan kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Peserta Didik Melakukan Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin terhadap peserta didik merupakan suatu fenomena realita disetiap sekolah, maka untuk itu agar dapat memberikan pemahaman dan kesadaran pelanggaran disiplin harus menegakkan peraturan di sekolah dengan baik dan benar dalam sistim penerapannya terhadap siswa. Peraturan disiplin sekolah jangan hanya sebatas kertas tertulis yang berisi peraturan dan sanksi akan tetapi yang dibutuhkan yaitu penerapan dari peraturan tersebut harus dijalankan bagi siswa yang melanggar peraturan. Untuk menyadarkan akan pentingnya kesadaran disiplin di sekolah harus melalui proses serius dari pihak satuan pendidikan. Untuk alternatif setiap hari senin pada saat upacara bendera di sekolah harus membacakan tata tertib peraturan sekolah agar peraturan tersebut melekat pada pikiran dan hati mereka tertanam. Sedangkan jika dilihat dari kasus dugaan yang terjadi pelanggaran disiplin sekolah seperti siswa tidak tepat waktu masuk pada jam sekolah, siswa tidak berpakaian rapi, tidak mengikuti upacara tidak memberi kabar apabila tidak masuk sekolah, meninggalkan jam sekolah, dan merokok.

Dari kasus dugaan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Bilah Hulu mengenai faktor penyebab peserta didik melakukan pelanggaran disiplin sekolah

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Setelah melakukan tanyajawab dengan memberikan wawancara kepada siswa kelas XI₁ dan kelas XI₂ yang berjumlah 76 siswa, dilakukan selama kurang lebih terhitung dari bulan Oktober 2023 - Desember 2023. Yang menjadi faktor peserta didik melakukan pelanggaran dikarenakan yaitu (1). Faktor keluarga dimana siswa kurang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua, kurang disiplin di rumah secara efektif, kesibukan orang tua, tidak membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, faktor ekonomi keluarga. (2). Faktor lingkungan sekolah diantaranya, pelajaran yang kurang di sukai siswa, kejenuhan siswa, sarana untuk menunjang pembelajaran kurang maksimal dan kegiatan ekstrakurikuler kurang diikuti oleh siswa (3). Faktor Lingkungan pertemanan yang kurang kondusif melatarbelakangi sering terjadinya pelanggaran disiplin sekolah. Pertemanan merupakan interaksi sosial siswa yang membentuk dari watak dan karakter yang berbeda-beda sehingga banyak dari siswa yang baik jika berteman dengan yang tidak baik maka akan terkontaminasi dengan perilaku penyimpangan.

Wawancara langsung dengan wali kelas XI₁ dan kelas XI₂ Menjelaskan faktor yang mendasar penyebab dari pelanggaran disiplin sekolah yaitu disebabkan siswa masih kurang kesadaran akan dirinya terkait makna arti sadar. Sebagai manusia yang berakal sudah sepatutnya harus tunduk dan taat pada peraturan yang telah di buat oleh satuan pendidikan. Pengaruh pelanggaran disiplin sangat dominan di sebabkan oleh pergaulan teman yang menginginkan kebebasan dan pengaruh kelompok pertemanan yang kurang positif. Selanjutnya disebabkan kurang efektif pengawasan orang tua terhadap anak yang berdampak pada pergaulan anak tidak terkontrol, anak akan mencari teman yang dapat membuat rasa nyaman bagi dirinya. Karena pada dasarnya orang tua yang pertama sekali dalam membentuk pribadi anak, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Pada dasarnya untuk menyadarkan anak dari pelanggaran disiplin sekolah dan penyimpangan perilaku negatif salah satunya harus dengan pendidikan pelajaran agama atau akidah akhlak berbudi baik. Tentunya untuk menerapkan suatu kesadaran disiplin terhadap peraturan tidak semudah yang kita bayangkan karena suatu kesadaran harus dari perilaku pribadi yang harus dibenahi terlebih dahulu. Pembentukan perilaku ini harus dari penerapan disiplin dan pengawasan yang ketat dari orang tua sebagai pembentuk perilaku anak dari dini. Untuk itu wali kelas hanya berperan sebagai pendidik karakter siswa di sekolah formal yang memberikan motivasi dan semangat untuk keberhasilan bagi siswa. Sebaliknya wali kelas dan satuan pendidikan akan berusaha memberikan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membangun keberhasilan siswa agar berpikir positif dan mencegah perbuatan pelanggaran disiplin di sekolah dalam interaksi sosial di sekolah.

Wawancara langsung dengan guru bimbingan konseling (BK) memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab peserta didik melakukan pelanggaran disiplin dikarenakan banyak hal diantaranya, mulai dari hubungan keluarga yang kurang pengawasan terhadap anak, kurang kasih

sayang, kurang penerapan disiplin yang efektif di rumah, keluarga kurang membangun kedekatan emosional orang tua dengan anak, pubertitas rasa ingin tahu, pelajaran kurang disukai siswa, dan yang paling utama peran dari pergaulan teman sejawat siswa yang kurang positif sehingga membuat ikut-ikutan melakukan pelanggaran. Pihak satuan pendidik dalam menangani persoalan ini berupaya untuk menerapkan aturan yang konsisten agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Beberapa pendapat faktor penyebab terjadi pelanggaran disiplin siswa :

1. Latar belakang keluarga.

Latar belakang keluarga yang kurang peduli dan kurang memperhatikan pendidikan siswa karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing oleh karena itu guru dan orangtua siswa sulit untuk berkerjasama terhadap kondisi pada peserta didik tersebut, sesuai dengan pendapat Syah yang menyatakan bahwa salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah lingkungan belajar siswa, lingkungan keluarga, hubungan antara siswa dengan teman sebayanya dan hubungan siswa dengan guru di sekolah. Seringnya guru meninggalkan kelas dengan durasi yang cukup lama membuat hubungan komunikasi guru dengan siswa menjadi berkurang.⁷

2. Lingkungan bermain peserta didik.

Lingkungan bermain peserta didik yang semakin luas baik di sekolah maupun di rumah dan kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga siswa mudah mengakses banyak informasi dari beberapa sumber, sesuai dengan pendapat Suryobroto yang menyebutkan karakteristik siswa sekolah antara lain siswa senang membentuk kelompok dengan teman sebaya untuk bermain bersama-sama, realistik, memiliki rasa ingin tahu, dan keinginan untuk belajar.⁸

3. Metode mengajar tenaga pendidik yang kurang bervariasi.

Metode pembelajaran kurang bervariasi karena metode ceramah masih mendominasi pada setiap pembelajaran sehingga siswa mudah bosan, sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyebutkan bahwa salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa tidak disiplin adalah pelajaran yang membuat siswa sulit memahami materinya, cara mengajar guru yang tidak menarik dan tidak efektif, bahasa yang digunakan guru pada saat mengajar kurang komunikatif, serta sarana yang kurang pada saat proses belajar mengajar.⁹

⁷ Siti Munawaroh, "Hubungan Minat Dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Belajar PKN," *Basic Education* 7, no. 13 (18 Juli 2018).

⁸ Rona Taula Sari dan Ira Rahmayuni Jusar, "Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Quantum Learning di Sekolah Dasar," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 1 (30 Mei 2017), <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v8i1.833>.

⁹ Ornela Hapsari, Sugeng Hariyadi, dan Rahmawati Prihastuty, "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Teuku Umar Semarang," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 6, no. 1 (30 Maret 2014), <https://doi.org/10.15294/intuisi.v6i1.11913>.

4. Perilaku malas untuk bangun pagi.

Rasa malas siswa untuk bangun pagi dan siswa yang sering lupa membawa perlengkapan sekolah, sejalan dengan pendapat Aqib yang menyebutkan beberapa permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi di kelas atau di sekolah salah satunya adalah siswa sering lupa.¹⁰

Adapun faktor-faktor yang membuat peserta didik sering melanggar peraturan merupakan suatu tingkah laku yang menyimpang dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan masyarakat, sesuai dengan pendapat Nugroho dkk., menyatakan perilaku yang secara sengaja melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua, guru atau orang lain yang merupakan figure otoritas. Baik pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sekolah atau dalam proses pembelajaran di kelas.¹¹

Untuk mengatasi faktor penyebab pelanggaran disiplin di sekolah maka dibutuhkan keseriusan dari pihak satuan pendidikan yang serius dalam menerapkan peraturan sekolah. Harapannya dengan memberikan sanksi yang tegas dapat menyadarkan peserta didik, seperti rasa tanggungjawab, disiplin, jujur, menaati peraturan sekolah, dan sadar akan hak dan kewajiban selaku siswa. Pelaksanaan disiplin tidak semudah yang kita bayangkan, apalagi jika kedisiplinan di sekolah tersebut belum dipahami oleh semua siswa. Artinya pelaksanaan disiplin belum optimal, maka harus ada kerja sama antara Pihak satuan pendidikan dengan orang tua di rumah untuk menanamkan pendidikan moral dan etika.

B. Upaya Kesadaran Hukum Pelanggaran Disiplin Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bilah Hulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada siswa kelas XI₁ dan Kelas XII yang dilakukan hampir 3 bulan terhitung dari bulan Oktober 2023 – Desember 2023 terhadap siswa, didapatkan hasil masih ditemukan masalah kesadaran hukum yang belum maksimal dan masih terjadi pelanggaran di sekolah SMA Negeri 1 Bilah Hulu. Dimana masih didapatkan dugaan kasus seperti (1). Masuk jam sekolah telat, (2). Penggunaan atribut tidak lengkap, (3). Meninggalkan jam sekolah atau bolos, dan (4). Merokok.

Sedangkan upaya kesadaran hukum pelanggaran disiplin yang diberikan oleh satuan pendidik dan Guru BK yaitu sebagai berikut :

¹⁰ Z. Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

¹¹ Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (7 September 2020), <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>.

1. Menerapkan peraturan disiplin sekolah dengan tegas
2. Memberikan sanksi tegas bagi siswa melanggar disiplin sekolah
3. Memberi teguran dan peringatan secara lisan jika terjadi kesalahan, jika masih pengulangan pelanggaran berikan tindakan tertulis secara tegas.
4. Membuka komunikasi terbuka antara siswa dengan guru
5. Memberikan fasilitas yang cukup bagi siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran,
6. Memberikan sosialisasi menanamkan kesadaran hukum
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
8. Membuat program kegiatan ekstrakurikuler yang disukai siswa
9. Membacakan peraturan sekolah setiap hari senin upacara bendera
10. Memberikan pelajaran agama yang cukup bagi siswa
11. Bekerja sama dengan orang tua untuk mendidik moral dan etika siswa

Upaya ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik sadar akan arti dari kesadaran hukum pelanggaran disiplin sekolah. Perbuatan Kesadaran merupakan suatu perbuatan tidak mengulangi atas kejadian yang sama, dapat dirasakan dialami dari seseorang. Ilmu psikologi menjelaskan persoalan sebagai atas kesiagaan individu pada saat ini terhadap melalui faktor dalam dan luar maksudnya terdapat pada kejadian lingkungan dan suasana anggota tubuh, memori dan juga akal.¹²

Satuan Pendidikan yang terdiri dari wali kelas, guru BK merupakan peranan penting dalam membangun kesadaran hukum siswa di sekolah. Peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa yang didominasi oleh kaum pelajar, untuk itu guru sebagai pengantar Sumber daya manusia untuk mendidik dan memberikan pengetahuan bimbingan mengenai kesadaran hukum dan menanamkan karakter moral dan etika yang baik. Dengan adanya kesadaran hukum dan disiplin maka kita dapat menjalankan peraturan, dengan disiplin mengajarkan dari proses pendewasaan agar setiap manusia dapat menjadi teratur untuk berpikir baik buruknya dari setiap perbuatan manusia.

KESIMPULAN

1. Faktor-Faktor penyebab peserta didik melakukan pelanggaran disiplin, yaitu dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor keluarga yang kurang membangun kedekatan antara orang tua dan anak, kurang disiplin, kurang pengawasan orang tua kepada anak. Penyebab pada lingkungan sekolah dikarenakan jenuh mengikuti pelajaran, kurang mengikuti kegiatan

¹² Hirjan, "Studi Tentang Peranan Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum Pada Siswa SMP," *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 2, no. 1 (2020).

ekstrakurikuler. Sedangkan lingkungan pertemanan yang menjadi faktor sangat dominan sehingga berdampak pada pergaulan *negatif*. Faktor teman sangat mempengaruhi interaksi sosial anak yang dapat berdampak pada penyimpangan jika tidak dikontrol dan pengawasan.

2. Upaya Kesadaran hukum pelanggaran disiplin peserta didik, hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan kesadaran hukum terhadap peserta didik masih terdapatnya pelanggaran. Sehubungan masih ditemukan kasus yang sama, langka mengatasi persoalan tersebut pihak satuan pendidik dan guru BK selalu memberikan motifasi, arahan, sosialisasi dan pendidikan moral dan etika. Untuk itu butuh kerja sama antara orang tua dan pihak satuan pendidik untuk mendidik siswa demi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Aqib, Z. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Chalista, Amalia, Suhartono Suhartono, dan Ngatman Ngatman. "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (1 Desember 2020). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>.
- Hapsari, Ornela, Sugeng Hariyadi, dan Rahmawati Prihastuty. "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Teuku Umar Semarang." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 6, no. 1 (30 Maret 2014). <https://doi.org/10.15294/intuisi.v6i1.11913>.
- Hirjan. "Studi Tentang Peranan Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum Pada Siswa SMP." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 2, no. 1 (2020).
- Munawaroh, Siti. "Hubungan Minat Dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Belajar PKN." *Basic Education* 7, no. 13 (18 Juli 2018).
- Nugroho, Agung. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (7 September 2020). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>.
- Rachmawati, Andini, Delila Kania, dan Elan. "Peranan Forum Pelajar Sadar Hukum dan Ham (FPSH HAM) Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Hukum Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus di SMAN 1 Kawali Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (31 Juli 2023). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.494>.
- Sahlan, Alwi, Mohamad Abduh, dan Suidat Suidat. "Pemahaman Kepatuhan Hukum Dan Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah Dengan Tanggung Jawab Belajar." *Jurnal Citizenship Virtues* 1, no. 1 (18 Maret 2021). <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.913>.
- Sari, Rona Taula, dan Ira Rahmayuni Jusar. "Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Quantum Learning di Sekolah Dasar." *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 1 (30 Mei 2017). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v8i1.833>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Undang-undang No. 20 Tahun. (2003) Tentang Sistem pendidikan Nasional.